

Apakah Pembelajaran Berbasis Penyelidikan (Inquiry) Berdampak pada Prestasi Menulis Siswa?

Cornelia Ayu Wanda Putri¹⁾, Dian Novita^{*2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: diannovita1@umsida.ac.id

Abstract. *The purpose of this study is to examine whether Inquiry-Based Learning has an impact on the students' writing achievement, especially in descriptive text. The participants of the study were class XI of Office Management at SMK Muhammadiyah 1 Taman consisting of 25 students. The method used in this research is quantitative, and the type of research is pre-experimental with a pre-test and post-test design. Based on the results of the data analysis, the alternative hypothesis in this research is accepted because the t-test value is higher than t-table ($22,472 > 2,036$). It can be concluded that the Inquiry-Based Learning method gives an impact on students' writing achievement.*

Keywords - *Inquiry-Based Learning (IBL) method, descriptive text, writing achievement.*

Abstrak. *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah Pembelajaran Berbasis Inkuiri memiliki dampak pada prestasi menulis siswa, terutama dalam teks deskriptif. Partisipan dari penelitian ini adalah siswa kelas XI Manajemen Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Taman yang terdiri dari 25 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dan jenis penelitian ini adalah pra-eksperimental dengan desain pre-test dan post-test. Berdasarkan hasil analisis data, hipotesis alternatif dalam penelitian ini diterima karena nilai t-test lebih tinggi dari t-tabel yaitu $22,472 > 2,036$. Dapat disimpulkan bahwa metode Inquiry-Based Learning memberikan dampak pada prestasi menulis siswa.*

Kata Kunci - *Metode Pembelajaran Berbasis Inkuiri, teks deskriptif, nilai keterampilan menulis*

I. PENDAHULUAN

Guru yang menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Inkuiri atau Penyelidikan (Inquiry-Based Learning) di depan kelas fokus pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban atas situasi yang sulit [1]. Dalam metode Pembelajaran Berbasis Inkuiri atau Penyelidikan (Inquiry-Based Learning) ini, siswa memainkan peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran, dan guru tidak selalu menyediakan materi pembelajaran, tetapi siswa diberi kesempatan untuk mencari topik pembelajaran yang akan mereka pelajari dan guru hanya sebagai fasilitator [2]. Metode Pembelajaran Berbasis Penyelidikan (IBL) dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran, seperti menulis. Metode ini dapat membantu siswa mengeksplorasi minat mereka, mengembangkan ide mereka sendiri, serta mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dan berpikir kritis sekaligus meningkatkan keterampilan menulis [3].

Alasan mengapa peneliti mengambil topik ini adalah karena menulis adalah keterampilan yang harus dimiliki setiap siswa yang memerlukan proses dan kemampuan individu, tetapi menulis juga merupakan kesulitan terbesar bagi beberapa siswa [4]. Berdasarkan fakta yang terjadi selama observasi awal, masih banyak siswa yang tidak menyelesaikan tugas menulis karena sebagian besar siswa mengatakan bahwa menulis adalah kegiatan yang sulit. Karena dalam menulis, ada beberapa komponen seperti kosakata, ejaan, tanda baca, dan tata bahasa yang perlu diperhatikan. Menulis teks adalah tantangan bagi siswa, terutama bagi siswa di kelas XI Manajemen Perkantoran di SMK Muhammadiyah I Taman yang sedang mempelajari berbagai jenis teks, dan menulis teks deskriptif adalah salah satunya. Siswa perlu lebih memperhatikan rincian objek yang dideskripsikan dengan tata bahasa yang benar. Fakta ini juga dikonfirmasi oleh Novita, yang mengatakan bahwa siswa menunjukkan beberapa masalah dalam menulis teks deskriptif, termasuk struktur umum, tata bahasa, dan ejaan. Kesulitan dalam menulis teks deskriptif terlihat dalam struktur umum teks deskriptif yang menggambarkan objek secara rinci [5].

Kasus lain yang ditemukan peneliti selama observasi awal adalah kurangnya pemahaman siswa tentang menulis teks deskriptif. Siswa tidak dapat menggambarkan sesuatu secara rinci karena mereka tidak memiliki ide ketika diminta untuk mendeskripsikannya. Mereka kurang minat dalam belajar menulis, sehingga mereka malas dan tampak meremehkan jika guru meminta mereka menulis sesuatu, sementara hanya menulis teks deskriptif. Bahkan dalam hasil wawancara dengan guru, banyak siswa di kelas XI Manajemen Perkantoran yang lemah dalam hal menulis teks deskriptif dan menggunakan ponsel untuk membantu mereka bekerja. Siswa juga tidak dapat mengungkapkan ide dan kreativitas mereka, sehingga mereka hanya menyalin hasil dari internet. Dan masih banyak fakta lainnya yang terlihat karena masalah dalam menulis teks deskriptif.

Hal ini juga diungkapkan oleh Ismayanti & Kholiq, ada beberapa siswa yang tidak bisa membuat teks deskriptif. Beberapa dari mereka membuka smartphone mereka untuk mencari contoh teks deskriptif. Tanpa membacanya terlebih dahulu, siswa hanya menyalinnya; beberapa dari mereka tidak memahami makna dan isi teks. Mereka tidak bisa membuat teks deskriptif dalam tulisan mereka sendiri, sehingga mereka menyalin dan menempel dari internet [6].

Masalah utama juga terletak pada guru, yang secara monoton hanya menggunakan metode ceramah saat mengajar siswa tanpa menggunakan teknik pengajaran kreatif saat mengajarkan teks deskriptif [7]. Selain itu, Wahyuni & Al Muzaqiah menyatakan bahwa dalam menulis teks deskriptif, siswa kadang-kadang mengalami kesulitan, terutama dalam mengorganisasi ide mereka. Selain itu, siswa juga membuat beberapa kesalahan karena kesulitan dalam membangun dan mengembangkan imajinasi mereka sendiri melalui tulisan. Dalam hal ini, siswa sering menghadapi kesulitan ketika menulis teks dalam bahasa Inggris, termasuk teks deskriptif. Seringkali, tantangan siswa berasal dari organisasi teks, kesalahan tata bahasa, pengembangan imajinasi, dan pilihan kata. Dan pembelajaran yang monoton sering membuat siswa cepat bosan di era digital ini [8].

Menurut Helaluddin & Awalludin menulis adalah tindakan menyampaikan informasi secara tidak langsung [9]. Keterampilan menulis sangat penting untuk aktivitas komunikasi sehari-hari. Dalam hal mempelajari bahasa apa pun, termasuk bahasa Inggris, siswa harus memiliki kemampuan menulis, yang merupakan salah satu dari empat keterampilan dasar. Empat komponen pembelajaran bahasa Inggris adalah berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca [10].

Menulis adalah salah satu keterampilan dasar yang harus dipelajari siswa dalam pelajaran bahasa Inggris, dan teks deskriptif adalah salah satunya. Ketika menulis teks deskriptif, siswa kadang-kadang mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide dan pemikiran mereka. Mereka juga merasa lebih sulit untuk menyusun kata-kata dan menulis teks deskriptif karena mereka memiliki kosakata yang terbatas. Akibatnya, mereka mendapatkan nilai rendah [11].

Dalam penelitian Fitriani et al., siswa kurang antusias terhadap mata pelajaran menulis teks naratif. Pertama, beberapa dari mereka kurang kosakata dan salah dalam menulis. Akibatnya, mereka tidak mampu mengungkapkan pemikiran mereka dengan jelas, dan hal ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya kesadaran individu terhadap kemampuan menulis, serta rendahnya rasa percaya diri dan motivasi siswa. Faktor eksternal berasal dari penggunaan metode guru yang cukup umum [12].

Jika penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ismayanti & Kholiq [6] menggunakan strategi yang efisien saat mengorganisasi atau mengedit teks yang diadopsi dari Graham & Harris [13], yaitu menggunakan pendekatan kognitif untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karena pendekatan ini menekankan komponen proses produksi tulisan, yang kemudian dapat difokuskan secara individu dan fokus pada kelas X, atau menggunakan Teknik Gambas sebagaimana dinyatakan oleh Suharyati [11].

Menurut Şen et al., dalam artikel jurnal mereka yang berjudul "*The Effectiveness of Inquiry-Based Learning on Middle School Students' Mathematic Reasoning Skill*", mereka menggambarkan penggunaan Pembelajaran Berbasis Penyelidikan (IBL) untuk menentukan hasil belajar matematika dalam mengajarkan rasio dan proporsi pada keterampilan penalaran siswa. Penelitian ini memeriksa dampak strategi pembelajaran berbasis Inquiri atau Penyelidikan (Inquiry-Based Learning) pada kemampuan penalaran matematika siswa kelas tujuh dalam bidang rasio dan proporsi. Peneliti melakukan studi pada kursus matematika kelas tujuh di sebuah sekolah menengah di wilayah Anatolia Tengah, Turki selama tahun ajaran 2016-2017 [14].

Sedangkan dalam artikel milik Asma yang berjudul, "The Experimental Research of Using Quizizz for Developing Students' Writing Ability in Descriptive Text at the Tenth Grade of MAN 2 Kampar," menggunakan media ICT yaitu "*Quizizz*" bertujuan untuk membantu mengatasi kesulitan siswa dalam menulis teks deskriptif seperti kekurangan kosakata, kebingungan dalam mengorganisasi ide, dan ketidaktahuan tentang tata bahasa pada siswa kelas sepuluh di MAN 2 Kampar [15].

Dalam artikel ini, peneliti menerapkan metode Pembelajaran Berbasis Inquiri atau Penyelidikan (Inquiry-Based Learning) sebagai metode utama untuk meningkatkan pencapaian menulis siswa di kelas XI Manajemen Perkantoran, SMK Muhammadiyah 1 Taman. Dengan menggunakan media pembelajaran berupa video pendek tentang teks deskriptif, agar mempermudah siswa dalam memahami teks deskriptif, termasuk struktur umum dan elemen-elemen teks deskriptif.

Definisi dari metode Pembelajaran Berbasis Inquiri atau Penyelidikan (Inquiry-Based Learning) adalah mempersiapkan siswa untuk peran aktif dalam proses pendidikan mereka, melakukan investigasi yang mendalam, dan mengembangkan pemahaman, pengetahuan, dan wawasan baru. Peserta didik dapat menggunakan pengetahuan ini untuk memecahkan dan menjawab masalah yang ada, menemukan solusi, atau menciptakan pengalaman baru. Pembelajaran berbasis pertanyaan bertujuan untuk membantu peserta didik belajar secara mandiri. Proses pembelajaran dengan model ini tidak hanya meningkatkan kemampuan peserta didik, tetapi juga membangun pemahaman yang lebih baik tentang materi dan sikap ilmiah. Model pembelajaran adalah jenis instruksi spesifik yang disajikan dan dijelaskan oleh guru dari awal hingga akhir [16].

Maryam et al., mengklaim bahwa langkah pertama dalam proses penyelidikan adalah mengumpulkan informasi dari sumber-sumber dan menggunakan panca indera manusia, termasuk pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan, dan sentuhan. Selain itu, metode Pembelajaran Berbasis Inquiri atau Penyelidikan (Inquiry-Based Learning) mencakup aktivitas pembelajaran, formulasi pertanyaan, investigasi objektif, dan pengembangan pemahaman, informasi, dan keterampilan. Siswa diharapkan menerapkan pengetahuan yang baru diperoleh untuk menjawab pertanyaan dan menghasilkan sudut pandang serta perspektif baru. Setelah itu, pengetahuan yang baru diperoleh biasanya dibagikan kepada orang lain dan diterapkan [17].

Menurut Ulansari & Yennita, tujuan dari pengembangan metode Pembelajaran Berbasis Inquiri atau Penyelidikan (Inquiry-Based Learning) adalah untuk membantu seseorang memahami masalah, topik, atau isu tertentu dengan mencari dan memanfaatkan berbagai sumber informasi dan ide. Paradigma ini mengajarkan siswa bagaimana melakukan penyelidikan, eksplorasi, pencarian, eksperimen, pelacakan, dan penelitian selain mengajarkan mereka cara menjawab pertanyaan dan menemukan jawaban yang benar [18].

Seperti yang dapat dipahami dari namanya, metode Pembelajaran Berbasis Inquiri atau Penyelidikan (Inquiry-Based Learning) pada dasarnya adalah tentang memanfaatkan pertanyaan sebagai jembatan utama dalam mentransfer pengetahuan dan konten untuk menunjukkan pelajaran. Cara konten pelajaran disampaikan ditentukan oleh pertanyaan yang diajukan selama proses pengajaran. Salah satu tujuan metode ini adalah untuk mempromosikan keterampilan berpikir tingkat tinggi, yang merupakan salah satu konsep utama dari pembelajaran eksploratif dan kognitif. Ini membedakan pendekatan ini dari proses pembelajaran tanya jawab biasa. Dengan kata lain, guru tidak mengajarkan segala sesuatu secara langsung atau eksplisit, dan apa yang diajarkan tidak disampaikan secara langsung [19].

Guru memiliki kesempatan untuk membantu siswa dalam memahami konsep dan materi menggunakan Pembelajaran Berbasis Inquiri atau Penyelidikan (Inquiry-Based Learning). Siswa dapat merumuskan pertanyaan, membuat konten, dan melakukan penelitian tentang teori-teori. Siswa lebih cenderung menjadi pemikir kritis yang lebih terampil, merenungkan pembelajaran mereka sendiri, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran secara terintegrasi. Selain itu, pendekatan berbasis penyelidikan menekankan pembelajaran dan penerapan untuk meningkatkan proses informasi dan keterampilan memecahkan masalah. Pengajar berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran dalam paradigma yang lebih berfokus pada siswa ini [20].

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi masalah siswa di SMK Muhammadiyah 1 Taman karena mereka memiliki kelemahan dalam menulis, terutama dalam menulis teks deskriptif menggunakan Pembelajaran Berbasis Inquiri atau Penyelidikan (Inquiry-Based Learning). Dengan menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Penyelidikan (IBL), siswa dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif melalui lingkungan sekitar mereka. Melalui partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, metode Pembelajaran Berbasis Inquiri atau Penyelidikan (Inquiry-Based Learning) dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mudah dan dapat meningkatkan pencapaian menulis siswa kelas XI. Mengenai penggunaan metode Pembelajaran Berbasis Penyelidikan di kelas, penelitian ini berfokus pada mengungkapkan apakah penggunaan metode Pembelajaran Berbasis Inquiri atau Penyelidikan (Inquiry-Based Learning) memberikan dampak pada pencapaian menulis siswa di SMK Muhammadiyah 1 Taman, khususnya di kelas XI Manajemen Perkantoran..

II. METODE

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah ada dampak yang signifikan dari metode Pembelajaran Berbasis Inquiri atau Penyelidikan (Inquiry-Based Learning) dari pencapaian menulis siswa di SMK Muhammadiyah 1 Taman, khususnya di kelas XI Manajemen Perkantoran. Metode desain eksperimen kuantitatif pre-eksperimental akan diterapkan dalam penelitian ini. Desain eksperimen melibatkan pengalihan sengaja satu atau lebih variabel untuk menilai efek dari modifikasi tersebut pada hasil (atau hasil) yang menjadi perhatian. Selain itu, dengan menjaga semua faktor lain tetap konstan, eksperimen mengisolasi efek dari perubahan ini. Peneliti dapat menentukan apakah perlakuan itu sendiri, tanpa dampak variabel lain, mempengaruhi hasil ketika satu kelompok menerima perlakuan sementara kelompok lain tidak [21].

Peneliti telah berusaha untuk mencari dan memvalidasi informasi yang telah dikumpulkan. Pretest dan posttest adalah alat penelitian yang diterapkan. Pengembangan teks deskriptif, yang diselesaikan oleh setiap siswa secara terpisah, digunakan sebagai tes. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 11 di sekolah menengah. Sampel peneliti adalah kelas XI Manajemen Perkantoran, dengan 25 siswa.

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Taman dengan menentukan subjek melalui teknik purposive. Teknik purposive digunakan dalam penentuan sampel, dengan populasi yang relatif homogen, sehingga dipilih berdasarkan kondisi yang ditetapkan oleh peneliti [22]. Setelah mengumpulkan data dengan pretest dan posttest, siswa mengikuti tes berupa pretest untuk mengukur kemampuan siswa pada awal sebelum perlakuan

pembelajaran, dan setelah menerapkan pembelajaran (perlakuan), siswa mengikuti tes berupa posttest. Setelah mengumpulkan data, data tersebut dapat dianalisis sebagai data inferensial menggunakan metode statistik, yaitu SPSS versi 22.

Desain Pretest-Posttest untuk Satu Kelompok.

Untuk satu kelompok, desain ini terdiri dari pengukuran pretest, perlakuan, dan posttest.

TES

1. Pretest.

Pretest dilakukan sebelum memberikan perlakuan. Sebelum pretest dilakukan, video YouTube tentang mendeskripsikan hewan diputar di depan kelas terlebih dahulu. Kemudian siswa diberikan lembar kerja untuk menguji penguasaan kosakata mereka dalam teks deskriptif. Pada lembar kerja ini, siswa diinstruksikan untuk mengidentifikasi penampilan hewan. Lembar kerja ini dikerjakan secara individu. Lembar kerja pretest diadaptasi dari Djatmika et al [23].

Lembar Kerja Pretest

Nama : Kelas : Absen : 1. Penulisan Esai terdiri dari setidaknya 2 paragraf. 2. Tema esai adalah "Tempat Favoritku".
--

2. Posttest.

Posttest dilakukan setelah pretest dan treatment. Sebelum posttest dilakukan, guru memberikan pertanyaan tentang teks deskriptif. Hal ini dilakukan untuk mengeksplorasi pertanyaan mereka sendiri dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang teks deskriptif. Kemudian siswa diberikan lembar kerja yang sama seperti saat pretest.

Lembar Kerja Posttest

Nama : Kelas : Absen : 1. Penulisan Esai terdiri dari setidaknya 2 paragraf. 2. Tema esai adalah "Tempat Favoritku".
--

3. Penskoran.

Ujian dinilai mengikuti pedoman penilaian yang diambil dari Brown [24]:

Aspek	Skor dan Penjelasan (Dedkripsi)
Konten	4: Rinciannya relevan dengan masalahnya, dan topiknya jelas serta komprehensif. 3: Topiknya jelas dan komprehensif, sedangkan rinciannya hanya memiliki sedikit pengaruh terhadap topik tersebut. 2: Topiknya jelas dan komprehensif, tetapi rinciannya hanya memiliki pengaruh yang kecil pada topik ini. 1: Subjek tidak jelas, dan rinciannya hanya memiliki sedikit pengaruh terhadap topik tersebut.
Pengaturan penulisan	4: Semua informasi teridentifikasi, dan deskripsi disusun dengan kata penghubung yang sesuai. 3: Hampir semua informasi teridentifikasi, dan deskripsi disusun dengan kata penghubung yang hampir sesuai. 2: Terdapat kekurangan informasi yang lengkap dan penggunaan kata penghubung yang berlebihan dalam penyusunan deskripsi. 1: Deskripsi disusun dengan kata penghubung yang tidak tepat, dan identifikasi tidak lengkap.
Tata Bahasa	4: Sangat sedikit kesalahan dalam susunan atau tata bahasa. 3: Terdapat beberapa kesalahan tata bahasa dan susunan, tetapi tidak mempengaruhi makna. 2: Beberapa kesalahan dalam tata bahasa atau susunan. 1: Sering terjadi kesalahan dalam tata bahasa atau susunan.

Kosakata	4: Pemilihan kata dan bentuk kata yang tepat. 3: Beberapa orang menyalahgunakan struktur kata dan pilihan kosakata tanpa mempengaruhi makna. 2: Bentuk kata dan kesalahpahaman yang terbatas. 1: Kosakata, bentuk kata, dan ketidakjelasan yang sangat terbatas.
Mekanik	4: Menggunakan huruf besar, tanda baca, dan mengeja kata dengan benar. 3: beberapa kesalahan dalam ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf besar ... 2: Sering menggunakan huruf besar, tanda baca, dan ejaan yang salah. 1: Masalah ejaan, tanda baca, dan huruf besar mendominasi.

$$\frac{\text{Skor}}{20} \times 100 = \text{Hasil Akhir}$$

Perlakuan

Setelah pretest, perlakuan diberikan. Selama perlakuan, guru bertemu dengan kelas dalam 3 kali pertemuan untuk melakukan kegiatan belajar-mengajar. Lembar kerja diadaptasi dari Djatmika et al., setelah mengidentifikasi penampilan hewan, benda, dan orang, siswa membuat teks deskriptif [23].

Terkait dengan masalah kurangnya kosakata, siswa perlu mempelajari klasifikasi hewan, benda, dan orang. Sehingga mereka dapat mengetahui kosakata yang perlu mereka ketahui sebelum membuat teks deskriptif. Dari kata-kata yang mereka temukan dalam klasifikasi tersebut, para siswa akan dengan mudah mengetahui kata-kata apa saja yang harus mereka gunakan saat membuat teks deskriptif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peneliti membandingkan hasil pretest dan posttest siswa untuk mengumpulkan informasi dalam mempelajari dampak metode Pembelajaran Berbasis Inquiri atau Penyelidikan (Inquiry-Based Learning) terhadap pencapaian menulis di SMK Muhammadiyah 1 Taman, khususnya di kelas XI Manajemen Perkantoran. Tujuan dari pretest adalah untuk mengumpulkan data awal mengenai kemampuan siswa dalam menyusun teks deskriptif dengan tema 'Hiburan Favorit Saya,' dengan skor maksimum 4 pada setiap indikator penilaian. Pada Tabel I, nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pretest adalah 56,65. Hal ini karena belum ada penerapan IBL dalam menilai keterampilan menulis teks deskriptif siswa. Kemudian, peneliti menerapkan IBL dalam pembelajaran menulis teks deskriptif siswa sehingga saat melakukan posttest, rata-rata skor siswa meningkat menjadi 86,55. Data yang telah diperoleh kemudian diproses dan dianalisis menggunakan uji T-sampel.

Tabel I

	average	n	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	56,65	25	4,864	,972
Posttest	86,55	25	4,911	,982

Tabel II

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% confidence interval; of the difference				
				Lower	Upper			
Pretest - Posttest	-29,900	6,652	1,330	-32,646	-27,153	-22,472	24	,000

Berdasarkan Tabel II, untuk signifikansi (p) 0,05 dan $df = 24$, nilai tabelnya adalah 2,036, sedangkan nilai uji T adalah 22,472. Ini berarti bahwa nilai uji T lebih besar dari nilai tabel T ($22,472 > 2,036$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Pembelajaran Berbasis Inquiri atau Penyelidikan (Inquiry-Based Learning) memberikan dampak terhadap pencapaian menulis siswa setelah mendapatkan perlakuan. Jadi, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Telah ditemukan bahwa metode Inquiry-Based Learning memberikan dampak yang efektif terhadap pencapaian menulis siswa.

Pembahasan

Peneliti dapat disimpulkan dari temuan pretest dan posttest bahwa terdapat variasi dalam skor kemampuan menulis teks deskriptif siswa. Hal ini terlihat dari hasil pretest yang diterima oleh peneliti, yang menunjukkan rata-rata skor siswa yang relatif rendah yaitu 56,65 sebelum penerapan metode Pembelajaran Berbasis Inquiri atau Penyelidikan (Inquiry-Based Learning) sebagai metode pengajaran. Karena fokus utama dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks deskriptif siswa, peneliti mulai memfokuskan pada beberapa komponen yang akan dinilai, yaitu konten siswa, kosakata, tata bahasa, orisinalitas tulisan, dan susunan kata atau sintaksis. Skor konten pertama rata-rata adalah 2,00, sedangkan skor untuk kosakata, tata bahasa, orisinalitas, dan sintaksis rata-rata adalah 1,50. Ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks deskriptif siswa di kelas XI Manajemen Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Taman perlu pengembangan. Oleh karena itu, peneliti mulai menerapkan metode Pembelajaran Berbasis Inquiri atau Penyelidikan (Inquiry-Based Learning) untuk mengembangkan keterampilan menulis teks deskriptif siswa di kelas XI Manajemen Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Taman.

Terjadi perkembangan yang signifikan setelah metode Pembelajaran Berbasis Inquiri atau Penyelidikan (Inquiry-Based Learning) diterapkan dalam kemampuan menulis teks deskriptif siswa di kelas XI Manajemen Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Taman. Rata-rata, yang awalnya berada di angka 2,00 dan 1,50, kini meningkat menjadi 3,00 dengan skor sempurna 4,00. Hal ini disebabkan oleh perlakuan yang dilakukan peneliti untuk secara bertahap meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif siswa kelas XI Manajemen Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Taman, dan hasilnya saat peneliti mengambil skor akhir memperoleh rata-rata 86,55 pada post-test.

Penelitian ini relevan dengan studi yang dilakukan oleh Syahrul, yang menyatakan bahwa dalam mengajarkan siswa cara menulis teks deskriptif, Inquiry-Based Learning sangat efektif. Fakta bahwa hasil pretest siswa hanya berada pada tingkat cukup hingga sangat buruk menunjukkan bahwa kemampuan mereka dalam konten materi telah meningkat. Namun, siswa menunjukkan kemajuan yang luar biasa setelah menerima perlakuan. Penelitian menemukan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam skor siswa. Dibandingkan dengan pretest, proporsi siswa yang menerima skor sangat tinggi pada post-test meningkat. Skor rata-rata post-test meningkat sebesar 3,36, dibandingkan dengan rata-rata pretest sebesar 2,21 [25].

Sementara itu, menurut Wale & Bishaw metode Pembelajaran Berbasis Inquiri atau Penyelidikan (Inquiry-Based Learning) dalam pengajaran menulis dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka karena metode ini menekankan proses penemuan pengetahuan di mana siswa mencari, mengumpulkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi; menciptakan ide; serta memecahkan masalah melalui kerja sama, pemikiran mendalam, komunikasi, dan otonomi pembelajar [26].

Juga telah dibuktikan bahwa metode Pembelajaran Berbasis Inquiri atau Penyelidikan (Inquiry-Based Learning) meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks deskriptif. Pada tahun ajaran 2016–2017, siswa kelas delapan MTs NW Dames menemukan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis penemuan sangat berguna dalam mengembangkan keterampilan menulis. Mengingat bahwa skor rata-rata pretest adalah 59,14 dan skor rata-rata post-test adalah 63,62, dapat disimpulkan bahwa metode Pembelajaran Berbasis Inquiri atau Penyelidikan (Inquiry-Based Learning) secara efektif meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif siswa, menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif [27].

Penjelasan di atas membuat sangat jelas skor rata-rata sebelum dan setelah penerapan metode Pembelajaran Berbasis Inquiri atau Penyelidikan (Inquiry-Based Learning) sebagai metode pembelajaran untuk siswa kelas XI Manajemen Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Taman dalam hal pengembangan keterampilan menulis teks deskriptif mereka. Skor ini dihitung menggunakan IBM SPSS Statistic 2022, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, atau 0,05, berdasarkan ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian dan $df = 24$, serta nilai T-table adalah 2,036, sementara nilai T-test adalah -22,472. Ini berarti bahwa nilai T-test lebih besar dari T-table ($-22,472 > 2,036$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Inquiry-Based Learning memberikan dampak terhadap pencapaian menulis siswa setelah mendapatkan perlakuan. Jadi, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Telah ditemukan bahwa metode Inquiry-Based Learning memberikan dampak yang efektif terhadap pencapaian menulis siswa.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat dianggap menyoroti penerapan metode Inquiry-Based Learning (IBL) untuk mengajarkan siswa sekolah menengah atas cara membuat teks deskriptif. Penerapan metode Inquiry-Based Learning (IBL) memiliki pengaruh penting terhadap seberapa baik siswa dapat menulis teks deskriptif. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan skor post-test siswa yang cepat seiring dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan eksplorasi mereka. Melatih siswa untuk berpikir kritis terhadap pertanyaan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan merumuskan pertanyaan yang relevan, dan kemampuan untuk menyelidiki secara mandiri. Guru juga dapat menggunakan metode Inquiry-Based Learning (IBL) untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan mudah dan mengurangi metode pengajaran yang monoton.

Ini memiliki berbagai manfaat, termasuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, mendukung gaya belajar yang beragam, dan meningkatkan antusiasme siswa terhadap pembelajaran. Ini juga memudahkan guru dalam menyajikan materi dengan cara yang menarik dan baru. Dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis penemuan, siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis mereka, ide-ide, dan pemahaman tentang struktur serta gaya penulisan. Sebagai hasilnya, pendekatan ini dapat digunakan dalam kurikulum untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis deskriptif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada keluarga dan orang-orang yang berperan besar dalam membantu, menyemangati dan mendoakan saya. Terima kasih juga saya berikan kepada Ibu Rahmi selaku guru SMK Muhammadiyah 1 Taman yang telah mengizinkan saya melakukan pra-observasi maupun penelitian. Tak lupa saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing saya Ibu Dian Novita. Semoga doa baik dan kesehatan selalu terlimpahkan kepada kalian semua. Aamiin, sekali lagi saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya

REFERENSI

- [1] B. D. Wale and Y. N. Bogale, "Menggunakan Instruksi Menulis Berbasis Inkuiri untuk Mengembangkan Keterampilan Menulis Akademik Siswa," *Asian-Pacific J. Second Foreign Lang. Educ.*, vol. 6, no. 1, 2021.
- [2] Haudi, *Strategi Pembelajaran*, no. april. Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- [3] Shizuka, "Penerapan Metode Inquiry Based Learning Berbasis Scrapbook dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMAN 6 Kota Jambi pada mata pelajaran ...," no. November, 2022, [Online]. Available: <https://repository.unja.ac.id/41833/>
- [4] P. Westwood, *What teachers need to know about Reading and writing*. Victoria: ACER Press, 2008.
- [5] Novita Cut S., "An Analisis of Students' Ability amd Difficulties in Writing Descriptive Text," 2017.
- [6] E. Ismayanti and A. Kholiq, "An Analysis of Students' Difficulties in Writing Descriptive Text," *E-Link J.*, vol. 7, 2020.
- [7] M. Amelia and N. C. Prystiananta, "Using Inquiry Based Learning Strategy in Teaching Writing Descriptive Text," *Linguist. English Educ. Art J.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–10, 2021.
- [8] I. Wahyuni and U. Al Muzaqiah, "Teachers' Difficulties in Teaching Writing Descriptive Text at Senior High School," no. July, pp. 1–7, 2019.
- [9] Helaluddin and Awalludin, *Keterampilan Menulis Akademik*, no. December. Banten: Media Madani, 2020.
- [10] Yunizha Vindiasari, "Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris Untuk Perkembangan Karier," june 2. Accessed: Oct. 31, 2023. [Online]. Available: <https://www.ruangkerja.id/blog/kemampuan-berbahasa-inggris>
- [11] S. Suharyati, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Melalui Teknik Gambas di SMPN 1 Sungai Raya," 2021.
- [12] Fitriani, R. H. Nur, Bustamin, S. M. Ali, and Nurisman, "Improving Students' Descriptive Text Writing by Using Writing in the Here and Now Strategy at the Tenth Grade Students of Vocational High School," *Int. J. Educ. Vocat. Stud.*, vol. 1, no. 6, pp. 632–636, 2019.
- [13] T. Glynn and M. Wearmouth, Janice Berryman, *Supporting Students With Literacy Difficulties*. 2005.
- [14] C. Şen, A. Y. Zeynep Sonay, and G. Güler, "The effectiveness of inquiry-based learning on middle school students' mathematics reasoning skill," *Athens J. Educ.*, vol. 8, no. 4, pp. 417–440, 2021, doi: 10.30958/aje.8-4-5.
- [15] K. Asma, "The Experimental Research of Using Quizizz for Developing Students' Writing Ability in Descriptive Text at The Tenth Grade of MAN 2 Kampar," 2023, [Online]. Available: https://repository.uin-suska.ac.id/65301/2/SKRIPSI_KHAIRANI_ASMA.pdf

- [16] Y. A. Putri, A. E. Usman, and M. T. Cahyati, "Meta-Analisis Pengaruh penggunaan Model Inquiry Based Learning terhadap Kompetensi Keterampilan Peserta Didik dalam Pembelajaran Fisika," *J. Penelit. Pembelajaran Fis.*, vol. 5, no. 1, pp. 65–72, 2019.
- [17] Maryam, Kusmiyati, I. W. Merta, and I. P. Artayasa, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa," *J. Pijar Mipa*, vol. 15, no. 3, pp. 206–213, 2020.
- [18] P. T. Ulansari, I. Ansori, and Yennita, "Penerapan Model Pembelajaran Stad Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa," *J. Math-UMB.EDU*, vol. 9, no. 2, pp. 76–82, 2022.
- [19] H. F. Ali and V. Ulker, "The Effect of Inquiry-Based Approach on Development of Reading and Writing Skills of a University EFL Students," *Asian EFL J.*, vol. 27, no. 2, pp. 84–100, 2020.
- [20] A. Simamora and H. Novita, "Enhancing Students' Writing Skill By Using Inquiry Based Learning (Ibl) At Tenth Grade of SMA Pgri 20 Siborongborong in Academic Year 2018/ 2019," vol. 2, no. 2, pp. 122–138, 2020.
- [21] J. W. Creswell and J. D. Creswell, *Mixed Methods Procedures*. 2018.
- [22] J. W. Creswell, *RESEARCH DESIGN Qualitative, Quantitative, and mixed methods approaches SECOND EDITION*. 2014.
- [23] Djatmika, D. A. Priyanto, and I. K. Dewi, *Passport to the world a fun and easy english book (for grade VII of junior high school)*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2017. [Online]. Available: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1032682>
- [24] H. D. Brown, *PRINCIPLES of LANGUAGE LEARNING AND TEACHING*. 2007.
- [25] N. Syahrul, "The Effectiveness of Inquiry Based Learning in Faculty Teachers and Training Education," 2019.
- [26] B. D. Wale and K. S. Bishaw, "Effects of Using Inquiry-Based Learning on EFL Students' Critical Thinking Skills," *Asian-Pacific J. Second Foreign Lang. Educ.*, vol. 5, no. 1, 2020.
- [27] H. Isra' and M. Asrobi, "The Use of Inquiry-Based Learning Strategy in Teaching Writing Skill for the Eighth Grade Students Junior High School," *VELES Voices English Lang. Educ. Soc.*, vol. 2, no. 1, pp. 30–37, 2018.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.